

**DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI TIRAM
TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT**

**(Studi di Nagari Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis
Kabupaten Padang Pariaman)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Administrasi Publik (S.AP)*



SAHARI SYAH SYAFARINI

NIM/TM : 16042204

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Tiram
Terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi di Nagari
Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten
Padang Pariaman

Nama : Sahari Syah Syafarini

NIM/TM : 16042204 / 2016

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 16 Februari 2021

Disetujui oleh,
Pembimbing


Drs. M. Fachri Andan, M.Si. Ph.D
NIP. 195810171985031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada hari Selasa, 16 Februari 2021 Pukul 13.00 WIB s/d 14.30 WIB

**Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Tiram Terhadap
Perekonomian Masyarakat (Studi di Nagari Tapakis Kecamatan Ulakan
Tapakis Kabupaten Padang Pariaman)**

Nama : Sahari Syah Syafarini
NIM/TM : 16042204 / 2016
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 16 Februari 2021

Tim Penguji

	Nama
Ketua	Drs. M. Fachri Andan, M.Si. Ph.D
Anggota	Dr. Hasbullah Malau, S.Sos, M.Si
Anggota	Dr. Zikri Alhadi, S.IP., MA

Tanda Tangan

1.

2.

Mengesahkan
Dekan FIS UNP

Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M.Hum.
NIP. 19610218 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sahari Syah Syafarini
NIM : 16042204
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini yang berjudul **"Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Tiram Terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi Di Nagari Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman)"** adalah benar dan merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya, apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggungjawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 16 Februari 2021

Saya yang menyatakan,

A yellow rectangular postage stamp with the text "PETERAI TENDEL" at the top, a small emblem in the center, and "5000" at the bottom. A black ink signature is written over the stamp.

Sahari Syah Syafarini

2016/16042204

MOTTO

Hai Orang-Orang Yang Beriman, Jadikanlah Sabar Dan Sholatmu Sebagai
Penolongmu, Sesungguhnya Allah Beserta Oarang-Orang Yang Sabar.

(Al-Baqarah:153)

ABSTRAK

**SAHARI SYAH SYAFARINI: NIM 2016/16042204 DAMPAK
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
PANTAI TIRAM TERHADAP
PEREKONOMIAN MASYARAKAT
STUDI DI NAGARI TAPAKIS
KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS
KABUPATEN PADANG PARIAMAN.**

This study aims to see the extent to which the impact of the development of oyster beach tourism objects on the economy of the Tapakis village community carried out by the tourism and sports office of Padang Pariaman district and to find out what are the obstacles that occur when developing oyster beach tourism. This research is based on the existence of problems in the tourism object of the Tapakis oyster beach such as development that has not been maximized and tourist facilities that are not well managed. This research uses qualitative research using descriptive methods. The informants in this study were determined by purposive sampling technique. The data of this research are primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out by means of interviews and documentation studies, as well as testing the validity of the data by using triangulation techniques and using reference materials. The data analysis technique in this study was carried out by summarizing the records that were found in the field and assisted by data collection tools such as cellphone recorders with informants while in the field, after which a conclusion was obtained. The results of this study indicate that the impact of the development of oyster beach tourism objects on the economy the community of Tapakis village, Padang Pariaman district. The youth tourism and sports office as well as Pokdarwis members have carried out promotions such as placing advertisements, billboards, magazines, newspapers, browsers, Facebook and Instagram. Currently, the facilities at Oyster Beach are adequate, but these facilities have not been well managed at this time and from an environmental perspective it is still not clean enough. the level of visits to tourist objects has started to increase now compared to previous years as well as the economic income of the people around oyster beach tourism has started to improve as well today.

Keywords: Tourism Development, Community Economy

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji kita ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada Penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul “Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Tiram Terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi di Nagari Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman)” tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai Gelar Sarjana Administrasi Publik pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril, maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd., Ph.D selaku rektor Universita Negeri Padang
2. Ibuk Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
3. Bapak Aldri Frinaldi, SH, M.Hum, Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

4. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu dan membimbing selama pembuatan skripsi ini
5. Bapak Dr. Hasbullah Malau, S.Sos, M.Si selaku Penguji I
6. Bapak Dr. Zikri Alhadi, S.IP, MA selaku Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan serta kritik yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak dan Ibuk Dosen serta Staf pengajar pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan
8. Seluruh staf Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman, Wali Nagari Tapakis dan Anggota Pokdarwis yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan kemudahan dalam penelitian
9. Teristimewa untuk kedua orangtua penulis Bapak Candra dan Ibuk Nurleli yang sangat penulis cintai dan sayangi serta saudara kandung penulis Afriadi Candra, Sunildut, Misbah Laili S.Pd, Rocky Candra. terimakasih banyak untuk sepupu ku Nazril Ilham Latifa Syakilla Azzhara, Januardi, dan Ayu Sulastri yang selalu siap siaga untuk membantu ku terimakasih untuk kalian semua yang telah memberikan doa, harapan, dukungan, dan waktu luang kepada penulis untuk melancarkan pembuatan skripsi ini.

10. Teruntuk sahabat–sahabat penulis terkhusus Uncu Tha Tha, yang selalu ada untuk ku yang selalu mendengar keluh kesahku terimakasih telah menjadi bagian dalam hidup ku... untuk sahabat Seperjuangan Suci Nurhidayati, Siti Fatimah, Suci Rahmat Rahayu, Rosita Kusuma Wardani, Wahyu Rizana, Padrison, Muhammad Aidil dan untuk yang tersayang keluarga besar gang todak 15 C terimakasih juga untuk kalian semua suka dan duka jadi anak kos selama 4 tahun telah kita lalui bersama aku mencatai kalian semua Renti Ciciwe, Rima Boncel, Lalas Sule, Dian Koviva, Lidia Abau insya allah kita akan sahabat sampai jannahNya.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan dan keluarga besar Ilmu Administrasi Negara angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, terimakasih untuk kebersamaan, hari-hari yang menyenangkan, dan telah memberikan semangat yang membangun kepada penulis.
12. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak. Aamiin.

Padang, Februari 2021

Sahari Syah Syafarini

DAFTAR ISI

MOTTO	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I.....	2
PENDAHULUAN.....	2
A.Latar Belakang	2
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Konsep Pariwisata	13
2. Strategi Pengembangan Objek Wisata	14
3. Tahap Pengembangan Pariwisata	16
4. Faktor-Faktor Destinasi Pariwisata	18
5. Tujuan Pengembangan pariwisata	18
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata	19
7. Pihak-Pihak Yang Terlibat Dalam Perencanaan Pariwisata	20
8. Aspek-Aspek Strategi Pariwisata	20
9. Pengembangan Objek Wisata.....	21

B. Kajian Penelitian Yang Relevan	30
C. Kerangka Konseptual	33
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Informan Penelitian.....	36
D. Jenis Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Uji Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV	42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. TEMUAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	42
1. Gambaran Umum Kabupaten Padang Pariaman	42
2. Gambaran Umum Nagari Tapakis.....	44
3. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman.....	46
B. Temuan Khusus.....	56
1. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Tiram Nagari Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Cara Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Pariaman	56
2. Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Tiram Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nagari Tapakis.....	63
C. Pembahasan.....	69
1. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Tiram Nagari Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Cara Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pada Pariaman.	69
2. Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Tiram Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nagari Tapakis.....	77
BAB V.....	79
PENUTUP.....	79

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Boardwalk/Jembatan Papan	5
Gambar 2. plaza kuliner	6
Gambar 3. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga	55
Gambar 4. Lahan Parkir Objek Wisata Pantai Tiram	58
Gambar 5. Taman-Taman Jalan	61
Gambar 6.Taman Bunga Pantai Tiram.....	61
Gambar 7.Gerbang Masuk Wisata Pantai Tiram	71
Gambar 8. Musholla Di Wisata Pantai Tiram.....	71
Gambar 9.Toilet Wisata Pantai Tiram	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Pengunjung Wisata.....	7
Tabel 2. Daftar Informan Penelitian.....	36
Tabel 3. Data Pendapat Perekonomian Masyarakat Wisata	66
Tabel 4.Data Rumah Makan Di Pantai Tiram Kabupaten Padang Pariaman	79

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pantai Tiram merupakan salah satu objek wisata alam yang terletak di wilayah Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat. Berdasarkan yang diberitakan oleh <http://www.sumbarprov.go.id>. diakses tanggal 24 Agustus 2018 Menyatakan bahwa kawasan wisata Pantai Tiram ini terkenal dengan kuliner tradisionalnya, yaitu masakan khas minang dan pemandangan alamnya yang sangat indah dengan suasana alami dan ditambah dengan keasrian udara yang sangat sejuk sehingga membuat kawasan wisata ini menjadi tempat yang sangat cocok bagi wisatawan yang ingin menghilangkan kepenatan. Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman menjadikan pantai ini sebagai tempat berbagai event baik kegiatan pemerintah maupun masyarakat, kegiatan yang dilakukan Pemerintah ialah seperti gerakan tanam sejuta pohon, penghijauan, event wisata yang dilaksanakan setiap tahunnya. Hal ini sangat ditunjang oleh ketersediaan sarana di pantai ini yang mulai dibenahi secara bertahap oleh Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman.

Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat merekomendasikan Pantai Tiram mejadi salah satu destinasi wisata pilihan keluarga bagi pengunjung. Pantai Tiram terletak diwilayah yang strategis yaitu berada di jalan alternatif Bandara Internasional Minangkabau menuju

Kota Pariaman. Dengan melihat posisi objek wisata itu maka wisatawan yang akan menuju Kota Pariaman, Kabupaten Agam, dan Kabupaten Pasaman bisa singgah ke objek wisata itu untuk beristirahat serta menikmati berbagai kuliner seperti gulai kepala ikan sambil menikmati indahnya suasana pantai. Disamping itu, wisatawan sangat diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dengan segala daya tarik wisata, daya tarik wisata tersebut dapat mempengaruhi intensitas kunjungan ke Kabupaten Padang Pariaman khusus ke Pantai Tiram.

Pengembangan Objek Wisata Pantai Tiram ini di dukung berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata. disamping itu aktor-aktor yang berperan didalam pengembangan objek wisata ini yaitu Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Pariaman, Wali Nagari Tapakis, Kelompok Sadar Wisata, Pedagang Dan Toko Masyarakat.

Tetapi pengembangan objek wisata masih mengalami berbagai permasalahan. Permasalahannya yaitu jalur masuk objek wisata yang masih kecil, transportasi menuju objek wisata masih minim, tidak terkelolanya sarana dan prasarana objek wisata, dan pemerintah daerah juga kurang mengencangkan promosi pada objek wisata Pantai Tiram ini.

Menurut Hasbullah, (2019: 567) pembangunan kepariwisataan pada umumnya diarahkan sebagai andalan agar dapat mendorong

pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, memperdayakan perekonomian masyarakat serta dapat meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sarana dan prasarana didalam suatu objek wisata sangat diperlukan untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata, semakin lengkap sarana dan prasarana yang disediakan suatu objek wisata maka akan membuat wisatawan nyaman dan betah menikmati objek wisata tersebut.

Permasalahan yang ditemui pada Sarana dan prasarana di objek wisata Pantai Tiram ini tidak terkelola dengan baik seperti gerbang masuk objek wisata terlihat seperti tidak terawat dan kumuh begitu juga dengan taman-taman yang ada di dalam kawasan wisata Pantai Tiram tidak tertata dengan baik.

Permasalahan yang lainnya yaitu jalur masuk menuju objek wisata yang sangat kecil, sehingga wisatawan yang berkunjung dengan bus pariwisata agak susah masuk ke dalam objek wisata karena jalannya sempit. Selain itu juga terdapat kendala seperti wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata Pantai Tiram juga mengalami kesulitan karena alat transportasi menuju wisata yang masih minim, jika wisatawan ingin berkunjung ke objek wisata Pantai Tiram harus menggunakan transportasi pribadi.

Berdasarkan observasi awal serta wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 2 April 2020 dengan Bapak Baharuddin selaku ketua Pokdarwis (kelompok sadar wisata) mengatan bahwa:

“menurutnya terdapat beberapa kendala dari Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman didalam melakukan pengembangan objek wisata Pantai Tiram, seperti yang terlihat Pemerintah kurang mempromosikan objek wisata Pantai Tiram kebanyakan wisatawan hanya mengenal Pantai Gandoriah saja, akses jalan masuk objek wisata Pantai Tiram pun masih kecil, dan akses transportasi untuk menuju ke Pantai Tiram yang masih minim.”

Jadi dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa saat ini Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman masih kurang menggencarkan promosi objek wisata Pantai Tiram sehingga pengembangannya belum dikenal dengan luas oleh wisatawan, dan masih terdapat juga beberapa kendala seperti akses transportasi dan infrastruktur jalan yang masih kurang baik.

Seperti yang diberitakan <http://www.sumbarfokus.com> diakses tanggal 13 Oktober 2018 dibuktikan dengan keseriusan Pemerintah Padang Pariaman yang telah membangun plaza kuliner di objek wisata tersebut dengan dana sebesar Rp.750 juta. Selain itu pemerintah juga membangun boardwalk pada tahun 2019 dengan anggaran sebesar Rp. 925 juta dikawasan tersebut.

Gambar 1. Boardwalk/Jembatan Papan



(Sumber: ulakantapakis Instagram posts-Grambo.com)

Disamping itu pengembangan objek wisata pantai Tiram Juga tidak terlepas dari dampak eksternal dan internal. Dampak eksternal dari pengembangan objek wisata Pantai Tiram yaitu, kunjungan wisata yang mulai banyak, ekonomi masyarakat sudah mulai membaik, sarana dan prasaran sudah mulai memadai, wisatawan yang berkunjung tidak di pungut biaya masuk objek wisata, sedangkan dampak internalnya yaitu, gerbang masuk wisata dan taman belum terurus dengan baik, boardwalk yang mulai melapuk diakibatkan tidak terjaga dengan baik, dan masih ada aset wisata yang lainnya belum terkelola oleh BUMNAG.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 3 April 2020 dengan pak Ripin pemilik rumah makan di dalam kawasan objek wisata Pantai Tiram mengatakan bahwa:

“dampak dari pembangunan infrastruktur dari plaza kuliner dan boardwalk untuk bidang ekonominya itu sudah cukup baik jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Cuma saja pak Ripin juga menjelaskan mengenai plaza kuliner ini masih kurang berfungsi karena belum terkelola, akses plaza kuliner yang masih buntu dan juga plaza

kulinernya tidak memiliki atap sehingga tampaknya bagi wisatawan plaza kuliner ini kurang menarik.”

Gambar 2. Plaza Kuliner



Sumber: <https://sumbar.antaranews.com>

Kemudian menurut yang di beritakan <https://sumbar.antaranews.com> Senin 10 Juni 2019 bahwasanya pengelolaan penerapan sistem jalur searah dapat mendukung peningkatan wisatawan. Pasalnya jalur masuk lama objek wisata Pantai Tiram terkendala macet dengan penerapan sistem jalur yang belum searah. Dengan begitu wisatawan akan terhalang aktivitas dalam objek Wisata Pantai Tiram tersebut, seperti kurangnya kenyamanan terhadap lalu lalang kendaraan yang ada. Karena berdasarkan karcis parkir kendaraan disetiap sepekan jumlah mobil yang masuk Pantai Tiram kurang lebih mencapai 600 dan motor juga mencapai 600 jika di hitung satu mobil ada 8 orang dan satu motor ada 2 orang maka jumlah pengunjung Wisata Pantai Tiram mencapai kurang lebih 6.000 pengunjung sepekan.

Jumlah Kunjungan Objek Wisata Pantai Tiram Tahun 2015-2019

Tabel 1. Data Pengunjung Wisata

Tahun	Jumlah Kunjungan
2015	10.900
2016	11.750
2017	10.450
2018	16.000
2019	25.000

(Sumber: ketua kelompok sadar wisata pantai tiram)

Dampak pengembangan pariwisata yang berkontribusi langsung terhadap perekonomian lokal dan sosial budaya masyarakat mendorong Kabupaten Padang Pariaman untuk mengembangkan potensi-potensi wisata yang ada. Kabupaten Padang Pariaman telah menjadi destinasi pariwisata yang memiliki beraneka ragam objek wisata yang bisa dikunjungi mulai dari wisata kuliner, sampai wisata alam yang bisa menyenangkan wisatawan. Lalu disamping itu Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman belum menggencarkan promosi objek Wisata Pantai Tiram ini sebagai wisata yang unggul juga di salah satu Kabupaten Padang Pariaman.

Dengan adanya kunjungan wisatawan di suatu tempat maka akan terjalin adanya suatu interaksi sosial antara masyarakat disekitarnya dengan wisatawan yang dapat juga mengakibatkan perubahan pola atau tata cara hidup masyarakat berpengaruh pada aspek ekonomi masyarakat setempat.

Sebelum dilakukannya pengembangan objek wisata Pantai Tiram ini, dulunya hanya ada 3 rumah makan rata-rata pendapatan rumah makan waktu itu berkisaran Rp.300.000-500.000 ribu. Setelah Pemerintah meresmikan objek wisata orang-orang sudah mulai mengenal objek wisata Pantai Tiram ini, sudah mulai ada peningkatan kunjungan, sehingga masyarakat setempat sudah mulai membangun lesehan-lesehan untuk ia berjualan sehingga saat ini ada 17 jumlah rumah makan di kawasan objek wisata Pantai Tiram.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Rizal selaku pemilik rumah makan yaitu:

“Pak Rizal mengatakan bahwa dulu sebelum adanya peresmian wisata ini pendapatannya hanya paling tinggi Rp.350.000 ribu dan sekarang semenjak Tiram diresmikan sebagai objek wisata dan infrastruktur sudah mulai memedai pendapatannya sekarang sudah mulai meningkat berkisaran Rp.700.000-Rp.2.000.000 juta”, jadi rata-rata pendapatan Bapak Rizal satu Tahunnya kurang lebih sekitar 26.000.000 juta pertahunnya Pak Rizal juga mengatakan kadang pendapatannya masih naik turun pendapatannya yang tertinggi itu pada hari sabtu dan minggu karena hari tersebut hari libur dan dan wisatawan biasanya paling rame pada hari libur”.

Menurut Pitana, (2009) dalam Hary, (2016:107), jika wisatawan yang datang ke sebuah destinasi tersebut sangat banyak akan berdampak pada kehidupan ekonomi daerah tersebut, baik langsung maupun tidak langsung.

Dampak dari pengembangan wisata Pantai Tiram terhadap kondisi ekonomi masyarakat berdampak positif dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pendapatan masyarakat yang mulai meningkat saat ini,

dikarenakan pembangunan infrastruktur yang mulai memadai di kawasan objek wisata Pantai Tiram tersebut.

berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Eli salah satu pedagang di objek wisata Pantai Tiram yang mengatakan bahwa:

“Perkonomian masyarakat sekitar objek wisata sudah jauh lebih membaik saat sekarang ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sebelum objek wisata di resmikan oleh Bupati Kabupaten Padang Pariaman mata pencarian masyarakat Pantai Tiram hanya petani dan nelayan, sejauh pantauan Ibu Eli pengembangan objek wisata Pantai Tiram sudah cukup membaik dengan didukung oleh infrastruktur yang sudah cukup memadai. Semenjak adanya boardwalk tingkat kunjungan wisatawan sangat meningkat, bahkan banyak juga wisatawan dari luar kota yang berkunjung, namun sangat disayangkan masih ada pembangunan yang masih terhenti dikarenakan terkendala oleh dana. Disamping itu plaza kuliner di objek wisata Pantai Tiram ini belum dikelola dengan baik oleh badan usaha milik nagari (BUMNAG).”

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Tiram Terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi di Nagari Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Akses jalan masuk objek wisata Pantai Tiram yang kurang memadai.
2. Plaza kuliner di objek wisata Pantai Tiram belum terkelola dengan baik oleh Badan Usah Milik Nagari (BUMNAG).

3. Sarana dan prasarana di objek wisata Pantai Tiram belum terkelola dengan baik.
4. Belum terkelolanya lingkungan di objek wisata pantai tiram

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka agar lebih jelas dan terarah penulis perlu membatasi masalah yang akan dibahas dan diteliti. Adapun masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah “Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Tiram Terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi di Nagari Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman)”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata Pantai Tiram Nagari Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis cara oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana dampak pengembangan objek wisata Pantai Tiram terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Nagari Tapakis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menjelaskan strategi pengembangan objek wisata Pantai Tiram Nagari Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis cara oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Pariaman.
2. Untuk menganalisis dampak pengembangan objek wisata Pantai Tiram terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Nagari Tapakis.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat ditarik manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama pada perkembangan ilmu administrasi negara khususnya pada bidang ekonomi publik dan perencanaan pembangunan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi instansi, hasil penelitian dapat diharapkan memberikan masukan atau pemikiran bagi Dinas Pariwisata Terkait Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Tiram Terhadap Perekonomian Masyarakat Nagari Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

- b. Bagi Pelaku Wisata, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Tiram Terhadap Perekonomian Masyarakat Nagari Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.
- c. Bagi Peneliti Lanjutan, sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti lanjutan untuk melakukan penelitian objek yang sama dari aspek yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Pariwisata

Istilah kepariwisataan sebenarnya merupakan suatu gabungan atau cakupan dari beberapa istilah sebelumnya yakni istilah wisata, pariwisata, dan kepariwisataan. Kepariwisataan ini dapat diartikan bahwa keseluruhan kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan dengan dilengkapi oleh fasilitas dan infrastruktur pendukung yang disediakan oleh para stakeholders pariwisata. (Khusnul, 2017: 58).Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh Masyarakat, Pengusaha, Pemerintah, Dan Pemerintah Daerah Rony, (2016: 24). Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Menurut Deddy, (2014: 413) Pariwisata adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan objek dan daya tarik wisata, usaha barang pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 pada Bab 1 yang berbunyi pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh Masyarakat, Pengusaha, Pemerintah, Dan Pemerintah Daerah. Kepariwisataan ini

berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Menurut Yoeti, (2001:98) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari penghasilan ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu langkah untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu kegiatan pariwisata dengan jangka waktu tertentu dan Didalam melakukan pengembangan pariwisata ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pariwisata agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang layak bagi destinasi wisata.

2. Strategi Pengembangan Objek Wisata

Menurut Muhammad Arif, (2017) strategi pengembangan objek wisata adalah sebagai berikut: melakukan pemberdayaan ,penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masyarakat sadar wisata, memperbaiki dan mengadakan fasilitas sarana dan prasarana objek wisata, melakukan koordinasi dengan

pihak swasta untuk menanamkan modal, mengembangkan atraksi pariwisata dan membangun dan mengadakan aksesibilitas pariwisata.

Sedangkan menurut Dewi, (2015: 104) bahwa strategi pengembangan objek wisata ada beberapa hal yaitu sebagai berikut:

a. Strategi pengembangan fasilitas wisata.

Strategi pengembangan fasilitas wisata adalah suatu usaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana di suatu tempat wisata yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

b. Strategi pengembangan infrastruktur.

Strategi pengembangan infrastruktur adalah suatu usaha yang dilakukan untuk melakukan perubahan pembangunan prasarana di kawasan wisata atau melakukan pembangunan yang lebih baik lagi untuk penunjang utama di kawasan wisata agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

c. Strategi pengembangan SDM.

Strategi pengembangan SDM adalah salah satu upaya yang dilakukan suatu instansi maupun perusahaan dalam membentuk suatu kemampuan dan keterampilan yang dimiliki setiap anggotanya.

d. Strategi pengembangan pengelolaan lingkungan..

Strategi pengembangan pengelolaan lingkungan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menjaga dan melestarikan suatu tempat atau lingkungan di kawasan wisata.

e. Strategi pengembangan pasar dan pemasaran.

Strategi pengembangan pasar dan pemasaran adalah suatu cara untuk menarik pelanggan baru sebanyak mungkin dengan menawarkan produk yang baru sedangkan pemasaran yaitu sebuah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan penjualan dari hasil produk.

f. Strategi pengembangan kelembagaan.

Strategi kelembagaan yaitu sebuah usaha atau cara yang dilakukan pemerintah didalam melakukan pembaharuan untuk wisata yang akan dibangun dan dikelolanya.

3. Tahap Pengembangan Pariwisata

Pada dasarnya pengembangan suatu pariwisata selalu mengikuti siklus hidup pariwisata sehingga dapat menentukan posisi pariwisata yang akan dikembangkan Menurut Cooper and Jakson dalam Juita, (2018:5) tahapan tersebut terdiri dari:

- a. Tahap Pengembangan (*development*) dengan adanya kontrol lokal menunjukkan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan secara drastis, pengawasan oleh lembaga lokal agak sulit membuahkan hasil, masuknya industri wisata dari luar dan kepopuleran kawasan wisata menyebabkan kerusakan lingkungan alam dan sosial budaya sehingga diperlukan adanya campur tangan kontrol penguasa lokal maupun nasional.
- b. Tahap Eksplorasi (*explorasi*) yang berkaitan dengan *discovery* yaitu suatu tempat sebagai potensi wisata baru ditemukan oleh wisatawan, pelaku pariwisata, maupun pemerintah. Biasanya jumlah kunjungan sedikit, wisatawan tertarik pada daerah yang belum tercemar dan sepi, lokasi sulit dicapai namun diminati oleh sejumlah kecil wisatawan yang justru menjadi berminat karena belum ramai dikunjungi.
- c. Tahap Keterlibatan (*involvement*) yang diikuti oleh kontrol lokal, dimana biasanya oleh masyarakat lokal. Pada tahap ini terdapat inisiatif dari masyarakat lokal, objek wisata mulai dipromosikan oleh wisatawan, jumlah wisatawan meningkat dan infrastruktur mulai dibangun.
- d. Tahap Konsolidasi (*consolidation*) ini ditunjukkan oleh penurunan tingkat pertumbuhan kunjungan wisatawan. Kawasan wisata dipenuhi oleh berbagai industri pariwisata berupa hiburan dan berbagai macam atraksi wisata.

- e. Tahap Kestabilan (*stagnation*) jumlah wisatawan tertinggi telah dicapai dan kawasan ini mulai ditinggalkan karena tidak mode lagi, kunjungan ulang dan para pebisnis memanfaatkan fasilitas yang ada. Pada tahap ini terdapat upaya untuk menjaga jumlah wisatawan secara intensif dilakukan oleh industri pariwisata dan kawasan ini kemungkinan besar mengalami masalah yang terkait lingkungan alam maupun sosial budaya.
- f. Tahap Penurunan kualitas (*decline*) hampir semua wisatawan telah mengalihkan kunjungannya ke daerah tujuan wisata lain. Kawasan ini telah menjadi objek wisata kecil yang dikunjungi sehari atau akhir pekan.

4. Faktor-Faktor Destinasi Pariwisata

Menurut Bayu, (2016: 3) bahwa ada 6 (enam) faktor pengembangan destinasi pariwisata yaitu, nilai daya tarik (atraksi) yang berkualitas, tata kelola destinasi pariwisata, kesiapan dan dukungan masyarakat dan Pemerintah Daerah, aksesibilitas jaringan modal transportasi dan konektivitas, kesiapan amenities pariwisata infrastruktur dan sarana dan prasarana pariwisata, Potensi pengembangan pasar mancanegara dan nusantara.

5. Tujuan Pengembangan pariwisata

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 pada Pasal 4 tentang kepariwisataan tujuan pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan

kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, memajukan kebudayaan, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, mempererat persahabatan antar bangsa.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata

Menurut Wanda dan M.Fachri, (2018 : 9) faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata yaitu:

- a. Objek Dan Daya Tarik, merupakan suatu potensi yang menjadi pendorong ke hadirannya wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata.
- b. Sarana Wisata, merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.
- c. Prasarana Wisata, merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata seperti, listrik, air, jalan, telekomunikasi, jembatan dan sebagainya.
- d. Masyarakat, yang berada di sekitar objek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh wisatawan, karena masyarakat di sekitar objek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus juga akan memberikan layanan yang diperlukan oleh wisatawan.

- e. Tata Laksana (infrastruktur), adalah situasi yang mendukung sarana dan prasarana wisata di dalam kawasan objek wisata tersebut.

7. Pihak-Pihak Yang Terlibat Dalam Perencanaan Pariwisata

Menurut Isdarmanto, (2014: 106) Pihak yang terlibat di dalam perencanaan pariwisata ialah sebagai berikut yang pertama, Organisasi-Organisasi Pariwisata, kedua Pemerintah (Pusat dan Daerah), ketiga LSM Lembaga Swadaya Masyarakat, keempat Operator Bisnis Pariwisata, kelima Komunitas Lokal dan keenam Konsultan Pariwisata.

8. Aspek-Aspek Strategi Pariwisata

Pariwisata yang diinginkan memiliki kepribadian berdasarkan aspek-aspek strategis menurut Isdarmanto, (2014: 106) antara lain:

- a. Pariwisata harus menjadi wahana belajar, baik mengenai kebudayaan maupun lingkungan alam.
- b. Pariwisata harus dijadikan sebagai sarana untuk menciptakan sikap saling menghormati dan memahami antar manusia.
- c. Pengembangan pariwisata harus menjadi salah satu faktor dilaksanakannya pembangunan berkelanjutan.
- d. Kegiatan pariwisata harus memperhatikan kesetaraan gender, kelompok usia maupun kelompok komunitas minoritas.
- e. Pengembangan pariwisata merupakan aktivitas yang memberikan nilai manfaat atau keuntungan bagi masyarakat setempat.

- f. Pengembangan pariwisata harus memberikan kontribusi pemahaman yang saling menguntungkan serta respek yang tinggi terhadap masyarakat.

9. Pengembangan Objek Wisata

a. Pengertian Objek Wisata

Menurut Philip, (2002) dalam Edi, (2019:52), bahwa pengembangan objek wisata ditunjukkan untuk mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk penerimaan devisa, memperluas dan meratakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, membangun daerah, memperkenalkan alam dan budaya bangsa. Objek wisata adalah ciri khas suatu daerah yang ditunjang oleh keadaan alam dan budaya suatu daerah dalam literature kepariwisataan luar negeri objek wisata dikenal dengan “*Tourism Attraction*” dan segala sesuatu menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Oka, (1996) bahwa dalam literatur kepariwisataan Luar Negeri tidak di jumpai istilah objek wisata seperti yang biasa dikenal di Indonesia, untuk pengertian objek wisata mereka lebih banyak menggunakan istilah “*Tourist Attractions*” yaitu segala sesuatu yang

menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.

Objek wisata atau dikenal juga dengan “*Tourist Attractions*” ialah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi seseorang untuk mengunjungi suatu tempat atau daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pada pasal 1 ayat 5 yang berbunyi bahwa objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keindahan, keunikan dan nilai-nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan maupun hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan.

Objek wisata ialah suatu perwujudan dari ciptaan manusia, seni budaya, tata hidup, serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, kenyamanan, kepuasan pelayanan dan lingkungan yang memiliki hubungan yang kompleks. Coghlán, (2012) dalam Wawan, (2015: 446).

Menurut Wardiyanta, (2006) bahwa yang dimaksud dengan objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi pusat daya tarik wisatawan dan dapat memberikan kepuasan pada wisatawan berupa:

- 1) berasal dari alam, misalnya pantai, pemandangan alam, hutan, pengunungan dan lain-lain.
- 2) Merupakan kegiatan masyarakat keseharian, misalnya tarian, karnaval, dan lain-lain.
- 3) Merupakan hasil budaya misalnya, museum, candi dan galeri.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa objek wisata adalah segala tempat rekreasi yang berada di suatu daerah tujuan wisata, rekreasi yang ada di daerah itu dapat membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi daerah tersebut.

b. Bentuk-Bentuk Objek Wisata

Menurut Gunn, (1994) dalam Meilan, (2018: 359) bentuk-bentuk wisata dikembangkan dan direncanakan berdasarkan hal berikut:

- 1) Perjalanan wisata/lama tinggal (*touring/longstay*).
- 2) Kepemilikan (*ownership*) atau pengelolaan areal wisata tersebut yang dapat dikelompokkan kedalam tiga sektor, yaitu sektor bidang pemeritahan, sektor organisasi, nirlaba, dan perusahaan konvensional.
- 3) Sumberdaya (*resource*), yaitu alam (*natural*) atau budaya (*cultural*).

- 4) Wisatawan utama/wisatawan penunjang (*primary/secondary*).
- 5) tempat kegiatan yaitu didalam ruangan (*indoor*) atau diluar ruangan (*outdoor*).
- 6) Daya dukung (*carrying capacity*) tapak dengan tingkat penggunaan pengunjung yaitu intensif, semi intensif dan ekstensif.

c. Pengembangan Objek Wisata

Pada dasarnya pengembangan merupakan suatu proses untuk meningkatkan atau memperbaiki sesuatu yang ada. Pengembangan objek wisata adalah suatu kegiatan membangun, memelihara sarana dan prasarana maupun fasilitas yang ada di dalam kawasan objek wisata tersebut.

Menurut Mario, (2015: 783) Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau menunjukkan objek wisata, agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Mukhsin, (2012) dalam Aprilyana, (2020) juga berpendapat bahwa pengembangan pariwisata sangat berpengaruh penting di dalam melakukan kemajuan ekonomi, upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta juga akan

berpengaruh terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama pada masyarakat lokal.

Pengembangan pariwisata menjadi salah satu pilihan yang penting bagi suatu negara atau daerah karena multiefek yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata. Menurut Asnurul, (2019) mengatakan bahwa didalam meningkatkan pendapatan masyarakat tentu akan dibukanya lapangan pekerjaan yang bertujuan untuk merubah keadaan perekonomian di suatu objek wisata. Disamping itu pertumbuhan ekonomi juga sangat berdampak dengan terbukanya lapangan kerja, stimulasi, investasi, sehingga dapat mengembangkan produk barang dan jasa dengan baik sehingga pariwisata terus berkembang Marpaung, (2000). pengembangan pariwisata tidak terlepas dari adanya daya tarik wisata sampai adanya jenis pengembangan yang ditunjang oleh penyediaan fasilitas dan aksesibilitas (I Gusti, 2016 : 119).

Menurut Fandeli, (1995) bahwa pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada: Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata kepada penduduk lokal, Berorientasi kepada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dengan daya

serap tenaga kerja besar dan berorientasi pada teknologi kooperatif, Memajukan tingakat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi lokal, Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.

Menurut Hakim, (2012) dalam I Gusti, (2016: 119) Pengembangan pariwisata harus dilengkapai dengan adanya perencanaan yang baik dalam skala mikro maupun skala makro. Perencanaan adalah suatu proses untuk mendefenisikan tujuan, membuat strategi untuk mencapai tujuan dan mengembangkan rencana aktivitas kerja dalam mencapai tujuan.

Perencanaan skala makro berdasarkan <https://www.bapenas.go.id> adalah perencanaan pembangunan nasional atau menyeluruh. Kajian ini dilakukan untuk menentukan tujuan dan sasaran yang mungkin dicapai dalam jangka waktu rencana, dengan memperhitungkan berbagai variabel ekonomi. Sedangkan perencanaan mikro adalah perencanaan skala rinci dalam perencanaan tahunan, yang merupakan penjabaran rencan-rencana baik makro, sektoral maupun regional kedalam susunan proyek-proyek dan kegiatan-kegiatan dengan berbagai dokumen perencanaan dan penganggarannya.

Kawasan pantai yang dibangun menjadi sebuah objek wisata berdampak pada perubahan lingkungan baik itu dilihat secara nyata maupun tidak. Terlebih lagi jika pembangunan kawasan tersebut diikuti dengan aktivitas sosial lainnya, misalnya tempat pemukiman, tempat kuliner masakan laut, serta dijadikan sebagai tempat rekreasi bagi wisatawan. Objek wisata yang berhasil adalah kawasan yang menjamin kepuasan pengunjung, meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut, mempertahankan kelestarian lingkungan serta meningkatkan keterpaduan pembangunan masyarakat sekitar, Permasalahan pengembangan objek wisata di Pantai Tiram terutama dilihat dari infrastrukturnya yang kurang memadai pada sebelumnya sehingga hal tersebut berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat setempat. Namun setelah dilakukan pengembangan infrastuktur maka pendapatan masyarakat semakin meningkat dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya Ahmad, (2013 :104-105).

Dalam pengembangan objek wisata, pemerintah adalah fasilitator dalam pembuatan kebijakan serta menentukan hal-hal terkait pengembangan objek wisata. Tugas tersebut tidak hanya dilakukan oleh

pemerintah, namun bekerjasama dengan pihak swasta bahkan masyarakat setempat Helln & Soemanto, (2017: 35).

Menurut Marceillia, (2011: 34), sebenarnya pengembangan objek wisata yang tidak terencana dengan baik akan menyebabkan objek wisata tersebut mengalami fase stagnasi (berhenti) dalam jangka waktu pendek. Hal tersebut juga terjadi pada pengembangan objek wisata yang mengalami fase tersebut yaitu di daerah Kabupaten Padang Pariaman salah satunya Pantai Tiram. Pemerintah Padang Pariaman sejak 2007 telah meresmikan objek wisata tersebut, namun pengembangan objek wisata Pantai Tiram baru dimulai pada tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata adalah melakukan peningkatan di sebuah wisata misalnya seperti memadai infrastruktur yang menjadi daya tarik di suatu tempat wisata tersebut yang tujuannya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di tempat wisata itu.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Wisata (Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat)

Faktor penghambat adalah suatu hal atau kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha atau produksi, menurut Heri, (2011) dalam Meiwany, (2018) pengembangan objek wisata pasti tidak terlepas dari faktor-faktor penghambat seperti berikut ini:

Kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata, Belum terdapat sistem promosi yang menarik, Keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada dinas terkait dan objek wisata, Keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang objek wisata, Kurangnya kuantitas dan spesialisasi sumber daya manusia pada dinas terkait, Kurangnya prioritas pembangunan Pemerintah Kabupaten terhadap sektor pariwisata, Kurangnya kerja sama dengan investor.

Faktor pendukung pengembangan objek wisata Pantai Tiram menurut Pokdarwis adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya rumah makan di dalam kawasan objek wisata Pantai Tiram tersebut.
- 2) Adanya pentas seni, pentas seni ini digunakan untuk menyabut pengelaran event wisata.
- 3) Adanya tempat ibadah, lahan parkir yang cukup luas dan toilet.

10. Ekonomi Politik

Menurut Isma, (2011:94) ekonomi politik adalah salah satu cara atau pespektif untuk melihta dan menganalisis suatu isu atau fenomena komunikasi. Didalam menganalisis isu atau fenomena tersebut, ada terdapat 4 karakter penting dari perspektif ekonomi politik yaitu, ekonomi politik berdasarkan dari kajian perubahan sosial dan tranformasi historis,yang menjelaskan tentang totalitas dari relasi sosial yaang

membentuk ranah ekonomi sosial dan budaya, berkomitmen pada filsafat moral dan memiliki ketertarikan atas nilai sosial serta prinsip moral dan sosial praktis yang artinya fenomena tersebut memang terjadi dalam realitas.

11. Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan yang diberitakan oleh <http://www.kompas.com> ekonomi masyarakat adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Gunanya untuk memperoleh barang dan jasa, dengan adanya kegiatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Didalam pengembangan objek wisata Pantai Tiram ini jenis ekonomi masyarakat di sekitar kawasan objek wisata yaitu pedagang rumah makan, pedagang snack dan pedagang aneka jenis minuman.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rani Puspita Anggraeni (2018) penelitian ini menjelaskan bahwa pengembangan objek wisata di Pantai Embe memberikan dampak positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat. Sebelum pengembangan Pantai Embe, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan, namun sesudah dilakukannya pengembangan objek wisata Pantai Embe aktivitas ekonominya menjadi meningkat. Hal-hal yang dilakukan pemerintah untuk ikut mengembangkan wisata Pantai

Embe yaitu dengan meningkatkan pengelolaan administrasi dan perencanaan teknis pengembangan pariwisata, menciptakan promosi pariwisata yang efektif dengan pendekatan profesional, kemitraan antara swasta dan memperkuat jaringan kelembagaan serta meningkatkan pengelolaan destinasi wisata. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis yaitu sama-sama membahas pengembangan objek wisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar dan juga sebelum terjadinya pengembangan objek wisata di Pantai Tiram pekerjaan masyarakat Pantai Tiram sebagai petani, ibu rumah tangga, dan nelayan. Penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi penelitian yang satu berfokus pada Pantai Embe dan satu lagi di Pantai Tiram.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sefira (2013) penelitian ini menjelaskan bahwa objek wisata yang terdapat di Kabupaten Nganjuk ini memiliki daya tarik tersendiri, akan tetapi Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk ini masih kurang optimal dalam melakukan pengembangan objek wisata tersebut. Buktinya belum berjalannya program-program terkait pengembangan wisata daerah karena terhalang dengan dana yang terbatas dan belum adanya aturan hukum atau peraturan daerah (PERDA) yang mengatur khusus tentang strategi pengembangan sektor pariwisata di daerah Kabupaten Nganjuk sehingga rencana atau program yang telah dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dengan parakoordinasi lapangan di empat objek wisata tersebut belum bisa

dilaksanakan dengan baik dan menyeluruh. Adapun kesamaan dengan penelitian ini adalah bahwa Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman kurang menggencarkan promosi di dalam melakukan pengembangan objek wisata dibuktikan dengan peresmian objek wisata Pantai Tiram yang dilakukan pada tahun 2007 sementara pengembangannya baru dilakukan pada tahun 2014 sehingga masih banyaknya wisatawan yang belum mengenal objek wisata Pantai Tiram. dan penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah wisata terdahulu itu terkenal dengan keindahan alamnya air terjun dan taman rekreasi sedangkan di wisata yang peneliti terkenal dengan wisata kuliner dan rekreasi pantai.

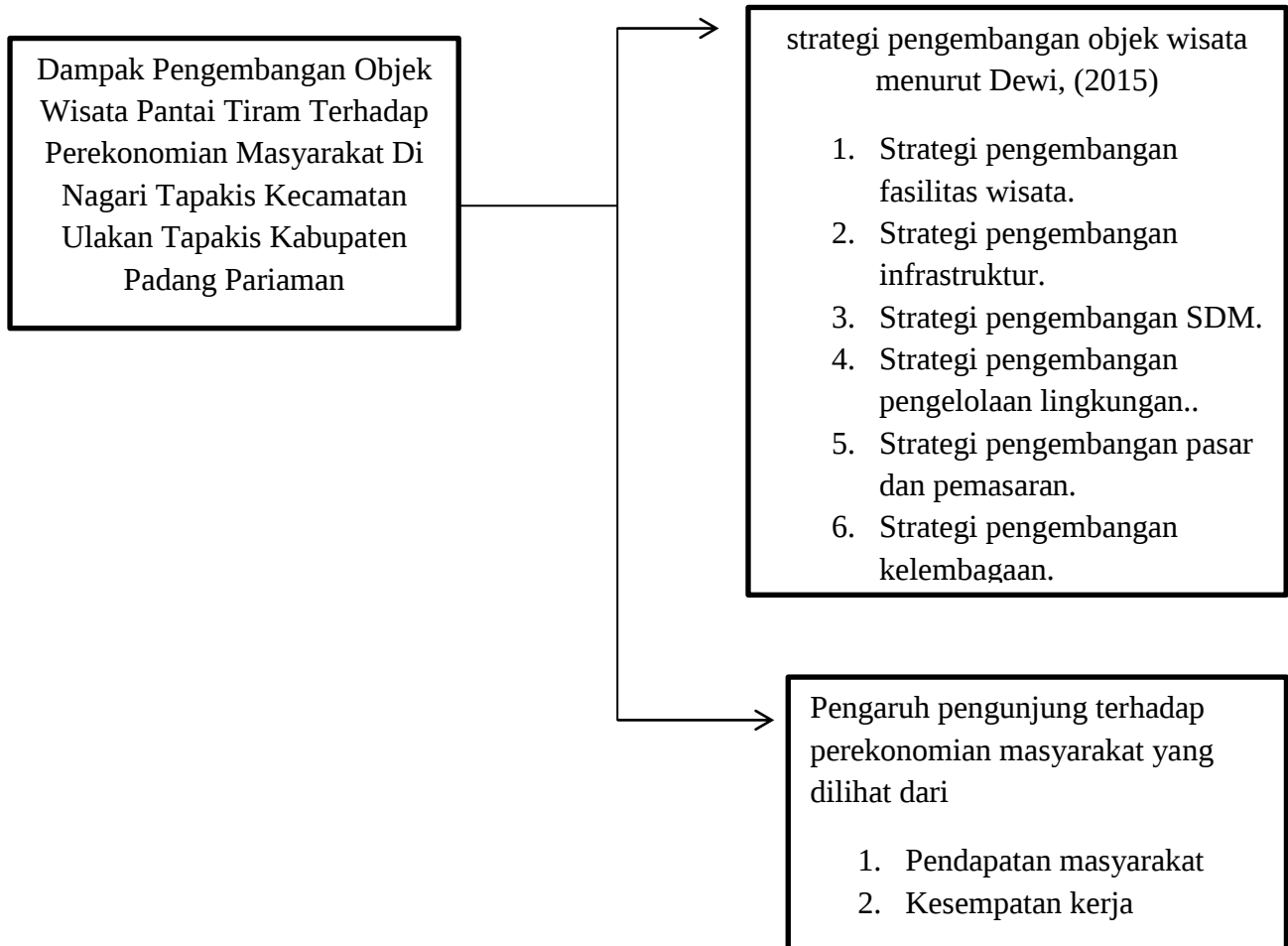
3. Penelitian yang dilakukan Gusti (2016) penelitiannya mengenai objek wisata Lok Laga Ria ini sangat berpengaruh besar terhadap variabel perekonomian keluarga pedagang kecil disekitar objek wisata. berdasarkan hasil perhitungan dapat di ketahui bahwa objek wisata Lok Laga Ria memberikan pengaruh sebesar 91,2% terhadap variabel perekonomian keluarga pedagang kecil disekitar objek wisata di Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan sisanya 8,8% merupakan pengaruh dari variabel lain. adapun persamaannya dengan penelitian ini ialah bahwasannya di objek wisata Pantai Tiram ini semenjak di bangunnya plaza kuliner dan *boardwalk* juga memberikan pengaruh yang sebesar terhadap perubahan perekonomian masyarakat yang sekarang ini jauh lebih membaik dibandingkan dengan sebelum adanya infrastruktur

tersebut. Sedangkan perbedaanya ialah metode yang dipakai penelitian yang sebelumnya menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka acuan yang digunakan dengan tujuan untuk menjelaskan pelaksanaan penelitian dan sekaligus untuk mempermudah dalam memahami berbagai persoalan yang diteliti, oleh karena itu perlu dijelaskan suatu kerangka pemikiran sebagai landasan dalam pemahaman tersebut. Kerangka konseptual berguna untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel yang mempengaruhi dengan variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini.

Secara sederhana kerangka konseptual mengenai Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Tiram Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Nagari Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman adalah sebagai berikut.

Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan kajian mengenai Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Tiram Terhadap Perkonomian Masyarakat (Studi Di Nagari Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan objek wisata Pantai Tiram yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Pariaman ini Adalah menggunakan beberapa strategi yang digunakan yaitu strategi pengembangan fasilitas, strategi pengembangan infrastruktur, strategi pengembangan SDM, strategi pengembangan pengelolaan lingkungan, strategi pengembangan pasar dan pemasaran dan strategi pengembangan kelembagaan. Dari enam strategi ini bahwasannya ada beberapa strategi yang masih belum berdampak baik untuk pengembangan wisata Pantai Tiram seperti strategi pengembangan fasilitas memang adanya fasilitas yang lengkap di Pantai Tiram saat ini akan tetapi sangat disayangkan fasilitas di Pantai Tiram ini belum terkelola dengan baik, selain itu strategi pengelolaan lingkungan juga tidak berjalan dengan efektif saat ini, lingkungannya masih kurang bersih ditambah juga dengan kurangnya kesadaran masyarakat untuk berinisiatif dengan sekura rela membersihkan lingkungann wisata Pantai Tiram. Sesuai dengan yang peneliti temukan

dilapangan bahwasanya strategi pengembanagn fasilitas wisata dan strategi pengembangan pengelolaan lingkungan memang belum berjalan efektif dan juga masih berdampak buruk terhadap objek wisata Pantai Tiram. Sedangkan beberapa strategi yang lainnya sudah berjalan dengan baik dan juga berdampak bagus untuk pengembangan wisata Pantai Tiram saat ini.

2. Dampak pengembangan objek wisata Pantai Tiram terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Nagari Tapakis dari pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman, Dinas Pariwisata Dan Pokdarwis itu sudah cukup berdampak baik bagi masyarakat setempat. dilihat dari peningkatan pengahasilan masyarakat dan peningkatan jumlah pedagang di Pantai Tiram, khususnya bagi para pedagang rumah makan yang awalnya ada 3 rumah makan dan sekarang sudah mencapai 17 rumah makan yang berada di Pantai Tiram saat ini jika dilihat dari pengahasilan per rumah makan dulunya hanya Rp. 150.000 per hari dan sekarang sudah mencapai Rp.850.000 perharinya dari pendapatan pedangang ini dapat dilihat bahwa dampak dari pengembangan objek wisata Pantai Tiram ini sudah berdampak baik bagi masyarakat terutama pada ekonominya, selain itu lihat dari penambahan jenis pekerjaan di kawasan objek wisata Pantai Tiram juga sudah ada perubahan yang lebih baik yang dulunya masyarakat hanya bermata pencarian sebagai nelayan, petani dan ibu rumah tangga sekarang sudah beralih menjadi pedagang, penjaga wisata dan bekerja sebagai tukang pakir

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang penelitian lakukan ini, maka peneliti memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat mewujudkan pengembangan yang lebih baik lagi untuk objek wisata Pantai Tiram nantinya, maka penulis menyarankan:

1. Diharapkan Pokdarwis (kelompok sadar wisata) yang telah dibentuk ini bisa berpartisipasi di dalam pengelolaan lingkungan agar terjaga kebersihan objek wisata Pantai Tiram karena fasilitas di objek wisata Pantai Tiram ini sudah memadai sangat disayangkan jika tidak terawat dengan baik.
2. Objek wisata yang diharapkan dapat diperbaiki secepat mungkin, dari segi gerbang masuk wisata yang mulai tidak membaik dan bord walk yang mulai rusak akibat kurang terjaga.
3. Masyarakat yang berada di objek wisata Pantai Tiram agar lebih sadar akan kebersihan serta menjaga fasilitas yang sudah memadai saat ini di Pantai Tiram.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Gunawan, Imam. 2016. *Metode penelitian kualitatif* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris Herdiansyah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- I Gusti. 2016. *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Risda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakaya
- Oka A., Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)* Bandunng: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wardiyanta. 2006. *Metode penelitian pariwisata*. Andi. Yogyakarta.
- Yoeti, Oka A. 2001. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkas.

Referensi Jurnal

- Ahmad Nawawi. 2013. Partisipasi Masyarakat Dalam Penegelolaan Wisata Pantai Depok Di Desa Kretek Parangtritis. *Jurnal Nasional Pariwisata*. Vol 5. No 2.
- Aprilyana Selin Marsela. 2020. Dampak Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Journal Unnes ac.id*. Vol 9. No 2.
- Asnurul Novia Narendra. 2019. Kepemilikan Serta Pembentukan Modal Sosial Oleh Wisatawan Dalam Memilih House Of Sampoerna Sebagai Daya Tarik Wisata. *Jurnal Pariwisata Pesona*. Vol 4. No 1.

- Edi Suarto. 2019. Pengembangan Objek Wisata Berbasis Swot. *Jurnal Spasial*. Vol 6. No. 1.
- Deddy Prasetya. 2014. Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus : Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda*, Vol. 3. No 3.
- Dewi Yanti Ratih Indonesiani. 2015. Analisis Pengembangan Objek Wisata Tanjung Karang Di Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. *E- Jurnal Katologis*. Vol 3. No 7.
- Fitriani Prastiawati. 2016. Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*. Vol 17. No 2.
- Gusti Marlioni. 2017. Dampak Keberadaan Objek Wisata Lok Laga Ria Terhadap Perekonomian Keluarga Disekitar Objek Wisata Kecamatan Haruyan Kabuapten Hulu Sungai Tengah (Studi Pada Pedagang Sektor Informal). *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*. Vol 1. No 2.
- Hary Hermawan. 2016. Dampak Penembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*. Vol III. No. 2.
- Hasbullah Malau. 2019. Pengembangan Potensi Wisata Desa Sopo Batu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. *Journal Of Multidisciplinary Research And Devolopment*. Vol .1. No. 3.
- Helln Angga Devy & Soemanto. 2017. Pengembangan Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*. Vol. 32. No. 1.
- Isdarmanto. 2014. Strategi Psikologis Pengembangan Pariwisata Yogyakarta Menuju Era Globalisasi Dan Asian Economy Community Year 2015. *Jurnal Kepariwisata*. Vol 8. No 3.
- Isma Adila. 2011. Spasialisasi Dalam Ekonomi Politik Komunikasi (Studi Kasua MRA Media). *Jurnal ilmu komunikasi*. Vol 1. No 1.
- Juita L.D. Bessie. 2018. Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS). *Journal of management (SME's)*. Vol 6. No 1.
- Muhammad Arif. 2017. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Sumedang Dikecamtan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*. Vol 5. No 1.

- Meiwany A. K. Tapatfeto. 2018. Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS). *Journal of management (SME's)*. Vol 6. No 1.
- Khusnul Khotimah. 2017. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggul Di Kabupaten Mojokero) *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 41. No. 1.
- Marceilla Hidayat. 2011. Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pagandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat) *Tourism And Hospitality (THE)Journal*. Vol .1. No.1.
- Mario. 2015. Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo Kabupaten Bobonaro Timur Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* Vol 09. No 02.
- M. Bayu Paratomo. 2016. *Upaya Pengembangan Objek Wisata Di Kota Padang*. JOM FISIP. Vol 3. No 2.
- Muhammad Arif, dkk. 2017. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Sumedang Di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*. Vol. 2. No 2.
- Rony Ika Setiawan. 2016. Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah. *Jurnal Penelitian Manajemen Sterapan (PENATARAN)*. Vol 1. No 1.
- Sani Alim Irhamna. 2017. Dampak Pengembangan Pariwisata.Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*. Vol 6. N0 3.
- Sefira Ryalita Primadany. 2013. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol 1. No 4.
- Wanda Gusri Yomi, M.Fachri Adnan. 2018. Pengembangan Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan Oleh Dinas Pariwisatapemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanag Datar. *JPSI (Journal Of Public Sector Innovations)*. Vol. 3. No. 1
- Wawan Kurniawan. 2015. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis journal* Vol 4. No 4.

Referensi Berita Online

- Mukhlisun. 2019. <https://sumbar.antaranews.com>. Karena Ini, Kunjungan Wisatawan Ke Pantai Tiram Padang Pariaman Mencapai 6.000 Orang. akses. senin, 10 juni 2019 12:19 WIB.
- Ari Welianto. 2020. <http://www.kompas.com>. Jenis-Jenis Kegiatan Ekonomi Masyarakat. akses 19 Maret 2020 19:45 WIB.
- Admin. 2018. <http://www.sumbarfokus.com>. Pantai Tiram Akan Menjadi Sentral Kuliner. Akses 13 Oktober 2018 16:05 WIB.
- Admin. 2008. <https://www.bappenas.go.id>. Perencanaan Menurut Dimensi Pendekatan Dan Koordinasi. Akses 21 November 2008 10: Am
- Yal Aziz. 2018. <https://www.sumbarprov.go.id>. Pantai Tiram Di Padang Pariaman Ibarat Gadis Belum Bersolek. Akses 24 Agustus 2018 08:59 WIB.

Referensi Undang-Undang

- Undang –Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata
- Peraturan Daerah Kabupaten Padang Pariaman Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2018-2026

Referensi Skripsi

- Rani Puspita Anggareni. 2018. *Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Di Pantai Embe Desa Merak Belantung Kalianda Lampung Selatan)*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik. Universitas Lampung. Bandar Lampung.